BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya fenomena insiden dan mortalitas kanker di dunia mengalami kenaikan 2,5% setiap tahunnya. Hal ini merupakan masalah kesehatan tertinggi di dunia (*Globocan*, 2021). Fenomena kanker yang terjadi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 59,5% dengan jumlah 408.661 kasus baru penyakit kanker dan 242.988 jumlah kematian akibat kanker (*Globocan,* 2022). Meningkatnya jumlah kasus kanker, maka kebutuhan untuk kemoterapi juga semakin meningkat (*Globocan*, 2020). .

Menurut *The International Agency For Research On Cancer* (IARC) Pada tahun 2022 terdapat 20 juta kasus kanker baru dan 9,7 juta kematian, dengan jenis kanker payudara pada wanita menempati peringkat kedua dengan 2,3 juta kasus atau 7,8% dari total kasus (IARC, 2024). Di Indonesia presentase penderita kanker payudara mencapai 42,1 per 100.000 populasi dengan rata-rata kematian sebesar 17 per 100.000 populasi (Kemenkes RI, 2022). Indonesia menduduki urutan ke-8 sebagai negara dengan tingkat penyakit kanker yang tinggi (136 per 100.000 penduduk) di Asia Tenggara, dan urutan ke-23 di Asia (Kemenkes RI, 2022).

Kemoterapi adalah salah satu pengobatan kanker yang dapat berupa obat anti kanker yang di konsumsi secara oral atau disuntikkan ke pembuluh darah melalui infus yang bertujuan untuk menghambat pertumbuhan sel kanker dan membunuh sel kanker (Nurita dkk., 2024).

Salah satu efek samping yang dialami pasien kanker post kemoterapi yang banyak dialami pasien adalah mual muntah. Mual adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang samar-samar mengarah ke tenggorokan atau perut yang menyebabkan keinginan untuk muntah. Sedangkan muntah

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

adalah keluarnya isi lambung secara paksa yang disebabkan proses kompleks dikendalikan oleh sistem saraf pusat yang menyebabkan pengeluaran air liur, pucat, berkeringat, dan takikardia, muntah biasanya disertai mual (Patoni dkk., 2023). Pasien yang mengalami mual muntah berkepanjangan dapat mengalami kekurangan cairan dan nutrisi (Elinda dkk., 2024). Mual muntah akibat kemoterapi jika tidak dikontrol dengan baik maka bisa mengancam nyawa karena dapat menyebabkan perdarahan akut pada saluran pencernaan bagian atas. Selain mengancam kesehatan fisik, mual muntah akibat kemoterapi juga menyebabkan gangguan mental, penurunan kualitas hidup, dan meningkatkan beban keuangan yang signifikan bagi pasien dan keluarga pasien kemoterapi. Hal ini dapat menyebabkan jadwal pengobatan kemoterapi menjadi tertunda, dosis yang diberikan lebih atau kurang dari batas normal atau bahkan pasien kemoterapi meminta untuk berhenti melakukan kemoterapi sebelum waktunya (Siregar dan Suprapti, 2024).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Upaya farmakologi yang dilakukan untuk mengatasi mual muntah biasanya adalah pemberian obat yang mengandung antiemetik (Purbaningtyas dan Purwanti, 2024). Namun karena 60% pasien masih mengeluh mual, obat antiemetik ini kurang efektif dan menjadi alasan ketidaknyamanan pada pasien. Pasien kanker juga dapat mengalami konstipasi akibat dari penggunaan obat antiemetik (Utami dan Kusuma, 2024). Oleh karena itu terapi komplementer perlu dilakukan sebagai pelengkap dari terapi utama untuk pasien kemoterapi yang mengalami mual muntah (Ratrinaningsih dkk., 2024).

Salah satu terapi non farmakologi yang digunakan sebagai cara untuk mengatasi gejala mual muntah dengan memberikan aromaterapi lemon. Karena aromaterapi lemon memiliki efek menetralisir bau yang tidak menyenangkan, serta mengurangi mual muntah (Elinda dkk., 2024). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Juniawati, dkk (2024) di Rumah Sakit Murni Teguh Medan dilakukan intervensi Aromaterapi Lemon yang terdiri dari 36 kelompok kontrol dan 36 kelompok intervensi membuktikan

ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap derajat mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Dengan demikian Aroma Terapi Lemon efektif menurunkan mual muntah akibat kemoterapi dengan nilai p value 0,001 (p<0,05).

Beberapa terapi alternatif lainnya yang telah terbukti efektif untuk mengatasi mual muntah yang disebabkan oleh kemoterapi antara lain berupa inhalasi aromaterapi, relaksasi otot, distraksi dan juga akupresur Astuti, dkk (2024). Adapun untuk terapi lainnya yang dapat dikombinasikan untuk mengatasi mual muntah adalah dengan *Guided imagery* atau Imajinasi terbimbing (Yaghoubi *et al*., 2020)

Salah satu pengobatan alternatif non farmakologi yang dapat dilakukan adalah terapi akupresur (Sari dan Dewi, 2024). Akupresur adalah intervensi alternatif yang efektif untuk meminimalkan dan mengelola mual muntah yang diinduksi kemoterapi di antara individu dengan berbagai jenis kanker dan menerima berbagai jenis kemoterapi (Alhusamiah *et al.*, 2024). Akupresur dilakukan dengan cara menggunakan ujung jari. Penekanan dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dengan tekanan ringan pada tahap awal lalu kekuatan penekanan ditingkatkan namun tetap nyaman tanpa menimbulkan rasa sakit. Titik yang sering digunakan untuk mengurangi mual adalah akupresur pada titik PC6. Teknik akupresur pada titik PC6 dilakukan penekanan pada titik Pericardium 6 (PC6) yang berada pada anterior lengan bawah yaitu sekitar tiga jari dari lipatan pergelangan tangan antara tendon palmaris longus dan fleksor karpi radialis. Titik PC6 ini dapat merangsang pengeluaran beta endofrin dan hipofise yang dapat memperbaiki aliran energi di limpa dan lambung (Diffa, dkk., 2024) .

Teknik akupresur pada titik akupresur ST36 (*Zusanli/leg three miles*) terletak di daerah 3 *cun* atau 4 jari di bawah patella dan satu *cun* atau 1 jari lateral dari krista tibia. Titik ST36 ini berfungsi untuk menekan penyakit yang berkaitan dengan lambung. Titik akupresur ST36 sering dikombinasikan dengan titik akupresur PC6 dalam mengurangi mual

Poltekkes Bengkulu

muntah. Karena adanya pengeluaran beta endorphin yang merupakan salah satu antiemetik alami yang dapat menurunkan impuls mual di *Chemoreseptor Trigger Zone* dan pusat mual muntah. Akupresur pada titik PC6 dan ST36 ini dilakukan pada pasien yang menjalani kemoterapi pada masing-masing titik yang ada pada tangan dan kaki (Amba dan Siswadi, 2024). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari weny, dkk (2023) di RSUP.Dr.M.Djamil Padang dilakukan intervensi akupresur dan sesudah dilakukan intervensi akupresur sebesar 8,73 hal ini membuktikan ada pengaruh terapi akupresur terhadap derajat mual muntah pada pasien kanker. Dengan demikian akupresur pada titik PC6 dan ST36 efektif untuk menurunkan mual muntah akibat kemoterapi pada pasien kemoterapi dengan nilai p value 0,000 ($p \leq 0,05$).

Terapi alternatif komplementer sebagai treatment pendamping yang diberikan bersamaan untuk mengatasi mual muntah akibat kemoterapi, seperti *Guided Imagery* atau Imajinasi Terbimbing. *Guided Imagery* atau Imajinasi terbimbing merupakan teknik yang bertujuan meningkatkan konsentrasi pasien terhadap suatu obyek yang berkaitan dengan pengalaman sensorik. Teknik ini dapat menurunkan insidensi mual pada pasien kemoterapi. *Guided imagery* mempengaruhi sistem kontrol desendens yang berfungsi dalam pelepasan endorfin, dengan cara mengajak responden membayangkan hal yang disenangi seperti membayangkan pemandangan indah sehingga membuat responden menjadi rileks (Pangesti, dkk., 2024).

Guided Imagery atau imajinasi terbimbing dilakukan secara bersamaan dengan akupresur sebagai pendamping terapi terhadap penurunan mual muntah pada pasien kemoterapi (Pangesti, dkk., 2024). Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Indriansari, dkk (2020) menunjukan bahwa ada pengaruh imajinasi terbimbing terhadap skor mual muntah dengan p-value 0,000 yang menandakan bahwa pasien terlihat rileks dan dapat mengatasi mual muntahnya.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien dan keluarga pasien yang menjalani kemoterapi di ruang kemoterapi di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu. Pasien dan keluarga pasien mengatakan bahwa hal yang biasa dilakukan oleh pasien kemoterapi saat merasakan mual muntah akibat kemoterapi adalah dengan menghirup aromaterapi lemon dan pemberian obat farmakologi seperti ondansteron.

Berdasarkan data yang didapatkan dari ruang rekam medis di RSUD Dr.M.Yunus Kota Bengkulu (2023), menunjukkan prevelensi pasien kemoterapi yang ada di ruang Kemoterapi RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu pada tahun 2023 sebesar 411 kasus dan ditahun 2024 pada bulan Januari sampai bulan Agustus terdapat sebesar 220 kasus. RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu merupakan satu-satunya Rumah Sakit yang memiliki ruang kemoterapi di Kota Bengkulu (RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu, 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di ruang Kemoterapi di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu dari tanggal 29 Agustus 2024 melalui observasi dan wawancara pada yang berkunjung ke ruang kemoterapi di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu. Hasil observasi dan wawancara menggunakan *Index Nausea vomiting and Retching* (INVR) didapatkan dari 15 responden terdapat 14 responden yang mengalami mual muntah kemoterapi, saat dilakukan observasi menggunakan *Index Nausea vomiting and Retching* (INVR) dan *Adapted Rhodes Index Of Nausea and Vomiting* didapatkan 5 orang dengan derajat ringan (3), 7 orang dengan derajat sedang (4 dan 5) dan 2 orang dengan derajat berat (7 dan 8). Juga didapatkan hasil dari wawancara dengan pasien bahwa kemoterapi mengatakan mual muntah pada pasien kemoterapi merupakan hal yang sering terjadi setelah dilakukan pengobatan kemoterapi. Pasien hanya diberi obat dari rumah sakit yaitu *ondansteron* dan sebagian pasien kemoterapi hanya menggunakan aroma lemon untuk mengurangi rasa mual muntah akibat kemoterapi, pengaruh aromaterapi lemon ini hanya mengurangi mual muntah pasien kemoterapi beberapa saat.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Penelitian ini difokuskan pada satu jenis kanker yaitu kanker payudara (*Ca mamae*) untuk menghindari bias yang mungkin timbul akibat perbedaan jenis kanker. Setiap jenis kanker memiliki penanganan dan respons yang berbeda, termasuk variasi dalam pengobatan dan efek samping yang ditimbulkan. Dengan menyamakan jenis kanker, data yang diperoleh menjadi lebih konsisten dan memungkinkan analisis yang lebih akurat terhadap efek samping yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kombinasi terapi akupresur pada titik PC6 dan titik ST36 dan imajinasi terbimbing terhadap penurunan mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Peneliti juga ingin mengetahui apakah kombinasi terapi akupresur pada titik PC6 dan titik ST36 dan imajinasi terbimbing terhadap penurunan mual pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi dapat dijadikan alternatif untuk menurunkan mual muntah pada pasien kemoterapi.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi sering mengalami kejadian mual muntah yang menimbulkan efek tidak nyaman, sehingga apabila tidak di atasi dengan baik maka akan menyebabkan pasien menolak meneruskan pengobatan kemoterapi lanjutan dan parahnya dapat menyebabkan pasien mengalami malnutrisi dan dehidrasi, disamping itu juga belum diketahuinya pengaruh kombinasi terapi akupresur pada titik PC6 dan titik ST36 dan imajinasi terbimbing terhadap penurunan mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu Tahun 2025.

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu " Apakah ada Pengaruh kombinasi terapi *akupresur pada titik PC6* dan *titik ST36* dan *imajinasi terbimbing* terhadap penurunan *mual muntah* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Diketahui pengaruh kombinasi terapi akupresur pada titik PC6 dan titik ST36 dan imajinasi terbimbing terhadap penurunan mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu

2. Tujuan khusus

   Penelitian ini bertujuan agar peneiti mampu :

   a. Diketahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan riwayat mual muntah kemoterapi terakhir.
   b. Diketahui rata-rata derajat mual muntah sebelum dan sesudah dilakukannya kelompok intervensi dan kelompok kontrol di ruang kemoterapi RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu.
   c. Diketahui perbedaan rata-rata derajat mual muntah sebelum dan sesudah dilakukannya kelompok intervensi dan kelompok kontrol di ruang kemoterapi RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu.
   d. Diketahui pengaruh pemberian kombinasi terapi akupresur pada titik PC6 dan titik ST36 dan imajinasi terbimbing terhadap penurunan mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Responden

   Hasil penelitian ini pasien dan kelurga pasien mampu mengetahui keefektifan penanganan mual dengan nonfarmakologi yaitu dengan menggunakan Pengaruh kombinasi terapi akupresur pada titik PC6 dan titik ST36 dan Imajinasi terbimbing terhadap penurunan mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu.

2. Bagi Pelayanan kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukkan sebagai salah satu intervensi non-farmakologi sebagai alternatif dalam menangani masalah mual muntah pasien kemoterapi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan evidence based nursing dalam merancang intervensi untuk menurunkan *mual muntah* pada pasien kemoterapi dan dapat dijadikan referensi bacaan dalam mengatasi mual muntah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu